

MOTIVASI MAHASISWA MENIKAH
(Studi Kasus Mahasiswi Yang Menikah di UIN Suska Riau)

Oleh :Dewi Ria Pratiwi

dewi.riapratiwi@student.unri.ac.id

Bimbingan : Drs. Syafrizal, M.Si

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian Motivasi Mahasiswa Menikah (Studi Kasus Mahasiswi Yang Menikah Di Uin Suska Riau), penelitian ini dilaksanakan di UIN Suska Riau. Subjek dalam penelitian ini ada 5 orang mahasiswi. Teknik pengambilan informan yaitu dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitain ini adalah menikah pada masa studi awalnya dipandang negatif oleh masyarakat, tapi dalam penelitian saya dapat dilihat bahwa menikah pada masa studi memiliki dampak positif yaitu agar mahasiswa terhindar dari pergaulan bebas, lebih terjaga dan merasa aman, memiliki waktu yang lebih bermanfaat, memulai pernikahan dari nol yang dapat memupuk rasa kasih sayang antara suami dan istri,dan membuat hidup lebih religius. Ada 2 faktor motivasi mahasiswi UIN Suska Riau menikah dimasa perkuliahannya yaitu motivasi dari dalam diri dan luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa UIN untuk menikah pada masa studi adalah keinginan senidri, merasa cukup umur, merasa membutuhkan dan adanya kecocokan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa UIN untuk menikah pada masa studi adalah keluarga, sosial masyarakat, lingkungan kampus dan agama. Sedangkan dampak negatifnya adalah kesulitan dalam belajar karena sudah tidak memiliki waktu luang, terlalu banyak yang dipikirkan, dan beberapa mahasiswa/i yang menikah tidak bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Kendala mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu adalah sudah memiliki anak, kesulitan membagi waktu, dan tidak memiliki waktu yang luang untuk belajar setelah memiliki anak, beberapa mahasiswa lainnya yang belum memiliki anak tidak mendapat kendala dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Kata Kunci : Motivasi, Mahasiswi, Menikah.

MARRIED STUDENT MOTIVATION
(Research of Married Student at UIN Suska Riau)

By: Dewi Ria Pratiwi

dewi.riapratiwi@student.unri.ac.id

Supervisor : Drs. Syafrizal, M.Sc.

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

*Departement Of Sociology, Faculty Social and Political Sciences
Universitas Of Riau*

*Bina Widya campus, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telf / Fax: 0761-63277*

Abstract

Married Student Motivation (Research of Married Student at UIN Suska Riau), this study was conducted at UIN Suska Riau. The subjects in this study were 5 female students. The informant retrieval technique is by using purposive sampling technique. The method used is descriptive qualitative research method. The results of this study were that the marriage at the time of the study was initially viewed negatively by the community, but in my research it can be seen that marriage during the study period had a positive impact, so that students avoid promiscuity, be more awake and feel safe, have more useful time, start marriage from zero that can foster compassion between husband and wife, and make life more religious. There are 2 factors motivating female students of UIN Suska Riau to get married during their lectures, namely motivation from within and outside themselves. The motivation that comes from within the UIN students to get married during the study period is the desire of the senidri, to feel old enough, to feel the need and to have a match. While the motivation that comes from outside of UIN students to get married during the study period is family, social community, campus environment and religion. While the negative impact is difficulty in learning because you don't have time to spare, too much to think about, and some married students can't finish college on time. Obstacles for students in completing college on time are already having children, having difficulty dividing time, and not having free time to study after having children, some other students who do not have children do not have problems in completing college on time.

Keywords: Motivation, Student, Married

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat, keluarga adalah satuan terkecil sebagai inti dari sistem sosial, atau keluarga adalah miniatur berbagai unsur sistem sosial manusia. Jalan atau proses untuk membentuk sebuah keluarga adalah dengan pernikahan. Pernikahan artinya bentuk pergaulan yang sempurna diridhoi Allah SWT dan dari sanalah terwujudnya rumah tangga bahagia yang menghasilkan keluarga sejahtera. Kesejahteraan hidup lahir batin menjadi idaman setiap keluarga dan itulah yang menjadi pokok keutamaan hidup (Salim, 1980).

Mempersiapkan diri untuk menikah atau menikah merupakan tugas perkembangan masa remaja akhir atau dewasa awal, yakni antara usia 18 sampai 22 tahun. Yang dimaksud dengan tugas perkembangan adalah segala sesuatu yang harus dicapai oleh individu pada suatu tahap perkembangan (Adhim, 2002). Papalia dan Olds mengemukakan usia terbaik untuk menikah bagi perempuan adalah 19-25 tahun, sedangkan laki-laki usia 20-25 tahun. Rentang usia 18 sampai 22 tahun merupakan usia seseorang yang memasuki atau berada pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu strata 1 (S1) (Adhim, 2002).

Dalam data BPS tahun 2017 yang menuliskan tentang pernikahan pada usia 19-21 tahun berdasarkan jenis kelamin. Yakni 28% laki laki memilih menikah pada usia 19-21 tahun, dan 51% perempuan dengan usia yang sama memilih menikah (BPS Indonesia 2017). Data dalam BPS ini menjelaskan bahwa

persentase data perempuan yang menikah lebih tinggi daripada laki-laki.

Pernikahan yang dipilih seseorang pada masa perkuliahan adalah pilihan. Namun, kebanyakan masyarakat memandang aneh mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi. Dalam masyarakat, menikah saat masih kuliah dianggap keputusan yang tidak berdasar.

Begitu banyak permasalahan yang bisa terjadi dalam sebuah pernikahan apalagi pelaku pernikahan ini adalah seorang mahasiswa belum menyelesaikan kuliahnya. Tanggung jawab ganda yang diemban oleh salah satu atau kedua pasangan suami istri apabila menjalani masa studi, mereka harus membagi waktu antara keluarga dan kuliah, yaitu menjalankan kewajibannya sebagai istri sekaligus menjadi mahasiswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa motivasi untuk menikah pada saat masih kuliah, motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang, untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai sebuah tujuan. Dorongan bisa bersumber dari mana saja, bisa dari diri kita sendiri (intrinsik) atau dari lingkungan luar diri kita (ekstrinsik). Dalam hal ini tindakan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif atau positif meski pun awalnya motivasi kita baik.

Pernikahan bukan hanya sekedar masalah pribadi dari mereka yang akan melangsungkan pernikahan, akan tetapi itu adalah merupakan salah satu masalah keagamaan yang cukup sensitif dan

erat sekali hubungannya dengan kerohanian seseorang. Hampir setiap agama di dunia ini mempunyai peraturan sendiri tentang pernikahan, sehingga pada prinsipnya diatur dan harus tunduk pada ketentuan ajaran-ajaran agama yang dianut oleh mereka yang melangsungkan pernikahan.

Sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia, Islam juga mengatur tentang masalah perkawinan ini, dimana butuh persiapan-persiapan yang matang dalam rangka membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah wa rahmah*. Disamping itu Islam memang merupakan agama yang paling mengerti kebutuhan jiwa manusia, termasuk kebutuhan biologis manusia. Tidak pernah Islam melarang pemeluknya untuk menyalurkan syahwat biologisnya yang merupakan fitrah mereka sebagai manusia, asal sesuai dengan syariat yang menghalalkannya.

Dalam dunia pendidikan, hampir di setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang telah menikah. Tetapi sejauh ini belum ada data yang pasti mengenai hal ini. Fenomena ini menarik, karena kita mengetahui bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan merupakan prioritas untuk mengejar cita-cita serta orientasi untuk dapat menunjukkan prestasi akademik sedangkan pernikahan/perkawinan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan istri mempunyai kewajiban terhadap suami serta memelihara anak secara maksimal.

Kita mengetahui bahwasanya menikah adalah anjuran dalam agama serta merupakan proses sosial yang harus dijalani. Juga berhubungan dengan persiapan akan menikah, dimana butuh persiapan yang matang baik secara fisik, moral atau material. Bukan hanya sekedar fisik saja yang sudah siap tetapi ada hal lain yang lebih penting yaitu materi yang mana dalam hal ini butuh kemampuan dalam mencukupi kebutuhan, bukan hanya kebutuhan perorangan (pribadi) tetapi mencukupi kebutuhan keluarganya.

Data dalam BPS Indonesia menunjukkan presentasi BPS pada perempuan lebih tinggi. Perempuan memiliki fase hamil dan melahirkan, tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri disaat ia memutuskan menikah dimasa kuliah, ini membuat peneliti tertarik. Bagaimanapun juga, menikah adalah suatu proses yang panjang, dimana seseorang akan mempunyai status baru yaitu laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri. Tentunya ada suatu dorongan yang kuat (motivasi) dalam

pengambilan keputusan untuk menikah khususnya bagi mahasiswa, karena kita mengetahui bahwa tugas utama mahasiswa adalah belajar agar nantinya setelah menyelesaikan kuliahnya dapat menerapkan ilmunya, bekerja pada bidangnya serta mampu mencukupi kebutuhan. Tetapi yang terjadi adalah keputusan untuk menikah di masa studi (kuliah) yang mana secara materi kita memandang secara umum belum cukup, karena untuk kuliah serta mencukupi kebutuhannya masih tergantung pada orangtua.

Di kalangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN

Suska) Riau terdapat mahasiswa S1 yang telah menikah pada masa studi. Jumlah mahasiswa yang telah menikah di UIN sampai saat ini belum dapat diketahui secara pasti. Keinginan untuk mengetahui motivasi atau alasan mahasiswa untuk menikah pada masa studi (kuliah) inilah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti dalam penelitian yang berjudul “**MOTIVASI MAHASISWA MENIKAH (Studi Kasus Mahasiswa Yang Menikah di UIN Suska Riau)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di latar belakang di atas, maka muncul permasalahan :

1. Apa motivasi mahasiswa UIN menikah pada masa studi ?
2. Apa kendala yang mahasiswa hadapi setelah menikah pada masa studi ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa UIN menikah pada masa studi.
2. Untuk mengetahui kendala yang mahasiswa hadapi setelah menikah pada masa studi.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khusus dalam pernikahan pada masa studi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa yang akan menikah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Menikah dan Pernikahan

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam Depdikbud, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, (Depdikbud 1996:593).

Ada beberapa proposisi yang dikemukakan oleh A.H Maslow tentang perilaku manusia, yaitu :

1. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memiliki keinginan (*Man is a wanting being*). Ia selalu ingin memiliki sesuatu dan ia selalu ingin memiliki lebih banyak.
2. Sebuah kebutuhan yang dipenuhi bukanlah sebuah motivasi seseorang berperilaku. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, memotivasi perilaku. Jadi hanya dengan kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan timbulnya

dorongan besar atas sesuatu yang dilakukan oleh seorang individu.

3. Kebutuhan motivasi diatur dalam suatu seri tingkatan, suatu hierarki menurut pentingnya masing-masing kebutuhan (Winardi, 2001:11-12).

motivasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang didorong oleh adanya berbagai kebutuhan, dimana suatu kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tindakan yang diwujudkan oleh seseorang merupakan alat untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut pada dasarnya tindakan seseorang itu harus selalu berorientasi pada motivasi dan nilai yang ada dalam masyarakat. Demikian pula halnya dengan tindakan mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi (kuliah) sehingga tercapai tujuan yang dimaksud oleh mahasiswa tersebut yang berorientasi pada motivasi.

Dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa : “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dewasa dan seorang perempuan dewasa sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Perkawinan adalah sah jika dilakukan berdasarkan hukum agamanya dan kepercayaannya masing-masing.

Sanjaya, pernikahan mahasiswa adalah ikatan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan perempuan yang keduanya masih berstatus sebagai

pelajar perguruan tinggi atau salah satu diantaranya masih berstatus sebagai pelajar di perguruan tinggi (Sanjaya, 2009).

Pernikahan mahasiswa adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang salah satu atau keduanya adalah seorang mahasiswa yang tercatat aktif di perguruan tinggi, mahasiswa yang memilih keputusan untuk menikah akan memiliki status baru dalam masyarakat yaitu menjadi sepasang suami dan istri tidak hanya sebagai mahasiswa. Dan pelaksanaan pernikahan dijalankan sesuai dengan agama yang yakini oleh orang yang menikah.

Teori Motivasi

Berdasarkan teori Motivasi-Higiene yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg, Ada beberapa faktor yang memotivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun dari luar diri (Firsty Nadia Pertiwi, 2013).

- 1) Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri)

Yang tergolong dalam bentuk motivasi internal yang mendorong mahasiswa untuk menikah pada masa studi adalah : keinginan agar terhindar dari perbuatan yang melanggar norma agama, merasa cukup umur dan telah wajib menikah, kecocokan dan saling membutuhkan, kebutuhan seksual, sebagai semangat hidup.

- 2) Motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri)

Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk menikah pada studi yang berasal dari luar diri

mahasiswa atau motivasi ekstrinsik adalah: adanya bimbingan dari orang lain, keluarga mendukung, keadaan pada diri pasangan, lingkungan masyarakat setempat.

Tindakan Sosial

Konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial itu merupakan pengertian rasionalitas. Pokok pembedaan yang diberikan adalah antara tindakan nonrasional dan tindakan rasional. Singkatnya, bagi Weber tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Ada dua bagian yang berbeda satu sama lain di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu. (Jhonson, 1999)

1. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*)
Rasionalitas Instrumental adalah tingkat rasionalitas yang paling tinggi, ini meliputi pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya.
2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertationalitat*)
Jika dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting bahwa alat-alat hanya merupakan obyek perhitungan dan pertimbangan yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada

dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

3. Tindakan Tradisional

Tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional merupakan tindakan tradisional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan karena kebiasaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan menjelaskan atau membenarkan tindakan itu jika diminta, hanya dengan mengatakan bahwa dia selalu berperilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya atau bertindak dengan cara seperti itu.

4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh emosi tanpa refleksi intelektual atau dominasi perencanaan yang sadar perasaan.

Teori Fungsional Struktural Talcot Parson: A-G-I-L

Dalam mengoperasionalkan fungsi sistem sosial yang terkait dengan subsistem, Parsons mengajukan empat skema fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yang terkenal dengan sebutan “skema AGIL”, yang dipercaya Parsons diperlukan oleh semua sistem sosial. Menurut Parsons, suatu sistem sosial agar tetap bertahan (*survive*), harus memiliki empat fungsi AGIL ini, yaitu: A (*Adaptation*, adaptasi) – G

(*Goal Attainment*, pencapaian tujuan) – *I (Integration*, integrasi) – *L (Latency*, latensi, pemeliharaan pola), yang keempat-empatnya beroperasi dalam relasi *input-output* dalam pertemuan yang kompleks, dan didudukkan sebagai konsep analitis, bukan deskripsi empiris tentang kehidupan sosial (Ritzer 2011:301-302).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini terkait dengan pengamatan secara langsung kepada responden terkait motivasi mahasiswa menikah dan kendala dalam menghadapi pernikahan di saat kuliah. Melalui pendekatan ini penulis akan terjun langsung ke lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasyim Riau (UIN Suska Riau), peneliti bermaksud mengungkap dan mengetahui motivasi menikah. Peneliti memilih Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasyim Riau sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi di Universitas tersebut yaitu dengan adanya mahasiswa yang menikah, awalnya peneliti memiliki teman 1 kost yang mempunyai teman di UIN dan temannya yang di UIN memiliki teman yang sudah menikah. Peneliti tertarik pada alasan atau motivasi mahasiswa tersebut menikah dan

kendala yang mahasiswa hadapi setelah menikah pada perkuliahannya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga atau organisasi (Saifuddin, 1998) . Subjek penelitian adalah mahasiswa perempuan Universitas Riau yang telah menikah dan masih tercatat aktif di Universitas Riau. Subjek yang peneliti temui, peneliti menemukan 5 subjek

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri, dalam teknik ini pengambilan sumber data didapat berdasarkan dengan tujuan dan dalam penjelasan konsep (Sugiyono, 2007).

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan secara lisan dan bertatap muka. Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya

tanya jawab secara langsung kepada responden tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan.

3. Dokumentasi
Dokumentasi ini didapat menggunakan handphone guna mendapat foto dan video.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Idrus, 2009:148-151) yaitu dengan empat hal sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data lapangan yang berupa kata-kata dan foto dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, baik itu kamera hp dan sebagainya.
2. Reduksi Data
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, memusatkan memperhatikan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian Data
Penyajian data disini dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Mudjiarahardjo, 2013:1-2). Misalnya yaitu dengan melakukan wawancara atau mencari informasi kepada orang terdekat atau orangtua informan agar dapat memperkaya pengetahuan peneliti.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Perubahan dan peningkatan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qosim (SUSQA) Pekanbaru menjadi UIN, ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal 9 Februari 2005, Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (جامعة السلطان نشر يفقاسما الإسلامية الحكومية ترياو) = State Islamic University of Sultan Syarif Kasim) Riau, diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia; Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Tanggal dan bulan Peresmian ini dijadikan sebagai Milad hari lahirnya UIN SUSKA Riau.

Sejarah dan perkembangan Cikal bakal UIN SUSKA Riau, bermula dari Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN

SUSQA) Pekanbaru, didirikan pada tanggal 19 September 1970, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970, berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau dan Peraturan Menteri Agama RI nomor 56 Tahun 2006 tentang Perubahan atas PMA RI No. 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, maka UIN Suska Riau memiliki 8 fakultas, yaitu : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Fakultas Pertanian dan Peternakan.

Motivasi Mahasiswa Menikah

Keputusan mahasiswa yang memilih menikah adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji. Ketika kita menemukan seseorang yang sudah menikah berasal dari mahasiswa, biasanya seorang mahasiswa menginginkan lulus dengan waktu yang relatif cepat dengan nilai yang terbaik serta fokus pada kuliahnya.

Dengan memutuskan menikah pada masa studi, seorang mahasiswa akan dihadapkan dengan kesibukan kuliah dan mengurus keluarga tentu

hal ini menuntut mahasiswa harus bisa membagi waktu untuk keduanya agar keduanya bisa berjalan tanpa mengganggu tanggung jawab sebagai mahasiswa dan tugas sebagai istri. Peneliti memilih mahasiswi, karena tugas dan tanggung jawab tidak mudah dijalankan bagi mahasiswi, Setelah menikah seorang wanita normal yang memiliki rahim yang sehat, akan melewati fase hamil dan melahirkan.

Tentu mahasiswa yang memutuskan menikah pada masa studi sudah mengetahui resiko-resiko tersebut, tapi ada motivasi tertentu yang membuat mahasiswa memutuskan untuk menikah. Dari hasil observasi lapangan ada 2 hal yang memotivasi mahasiswa memutuskan menikah, yaitu motivasi dari dalam diri seperti keinginan untuk menghindari diri dari yang melanggar norma agama ataupun motivasi yang berasal dari luar mahasiswa seperti faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk menikah di masa studi, yaitu keluarga, sosial masyarakat dan lingkungan kampus, agama dan ekonomi.

Dari hasil rekapitulasi, diketahui bahwa motivasi mahasiswi UIN SUSKA RIAU lebih banyak disebabkan oleh motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik. Mahasiswi yang menikah termotivasi dari dirinya sendiri, terlebih keluarga hanya mendukung keputusan informan untuk menikah. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik lebih banyak disebabkan karena keyakinan dan pemahaman mereka dalam agamanya. Pada motivasi ekstrinsik mahasiswi menikah adalah ingin terhindar dari perbuatan zina.

Kendala Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu

Kita mengetahui bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan merupakan prioritas untuk mengejar cita-cita serta orientasi untuk dapat menunjukkan prestasi akademik dan menyelesaikan kuliah tepat waktu sedangkan pernikahan/perkawinan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai suami terhadap istri serta anak-anak dan jika istri mempunyai kewajiban terhadap suami serta memelihara anak secara maksimal.

Dalam mengerjakan 2 hal berbeda sebagai mahasiswa dan ibu rumah tangga (istri) tentu terdapat kendala yang mahasiswa hadapi setelah mneikah pada masa studinya. Kendala yang dimaksud adalah kendala mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan atau diluar perkuliahan (organisasi), kendala dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu, dan kendala dalam mendapatkan nilai yang meningkat setiap semester setelah menikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menikah pada masa studi awalnya dipandang negatif oleh masyarakat, tapi dalam penelitian saya dapat dilihat bahwa menikah pada masa studi memiliki dampak positif untuk mahasiswa yaitu, agar terhindar dari pergaulan bebas, lebih

terjaga dan merasa aman karena sudah memiliki suami yang selalu mendampingi, memiliki waktu yang lebih bermanfaat karena waktunya digunakan untuk melayani suami dan mengerjakan tanggung jawab kuliahnya, memulai pernikahan dari nol yang dapat memupuk rasa kasih sayang antara suami dan istri dengan saling memberikan semangat, dan membuat hidup lebih religius karena setelah menikah bisa bersama-sama saling mengingatkan sholat dan bisa mengerjakan sholat bersama pasangannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah kesulitan dalam belajar karena sudah tidak memiliki waktu luang, terlalu banyak yang dipikirkan, dan beberapa mahasiswa/i yang menikah tidak bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Motivasi mahasiswi yang menikah pada masa studi di UIN Suska Riau dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk menikah pada masa studi. Dari hasil turun lapangan, ditemukan motivasi intrinsik mahasiswamenikah di UIN Suska Riausebagai berikut :keinginan sendiri, merasa usia cukup ideal untuk menikah, adanya kecocokan dari latar belakang organisasi yang sama, merasa membutuhkan. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi mahasiswa menikah yang berasal dari luar diri mahasiswa untuk menikah pada masa studi. Dari hasil turun lapangan, ditemukan motivasi ekstrinsik mahasiswa menikah di UIN Suska Riau sebagai berikut : keluarga, sosial masyarakat dan lingkungan kampus, agama. Selain itu, motivasi mahasiswa menikah dipertengahan kuliah, yang masih

tercatat aktif dalam perkuliahan, adalah dari segi agama. Para mahasiswa menikah karena tidak ingin hamil sebelum menikah (*MBA*). Sedangkan kendala yang mahasiswa hadapi setelah menikah pada masa studi, dari hasil turun lapangan ditemukan kendala yang mahasiswa UIN Suska Riau hadapi setelah menikah pada masa studi : mahasiswa dituntut untuk dapat membagi waktu antara kuliah, kegiatan luar kuliah dan keluarga, tidak memiliki waktu luang untuk belajar bagi mahasiswa yang sudah memiliki anak, tidak bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu karena saat hamil sedang cuti kuliah, mahasiswa hamil yang tidak mengajukan cuti kuliah tetap bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Menikah bukanlah suatu kendala bagi seorang mahasiswa yang kuliah untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, karena dalam penelitian ini sudah ada 2 informan yang menyelesaikan sidang komprehensif pada bulan mei dan juni.

Saran

Dari hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa menikah di UIN, ada beberapa hal yang dapat di ambil kemudian dijadikan suatu saran atau masukan. Adapun saran tersebut diajukan kepada :

1. Untuk mahasiswa yang akan menikah dimasa studi disarankan untuk mempersiapkan diri, mempersiapkan materi dan mengetahui konsekuensi menikah dimasa studi agar mendapatkan solusi.
2. Disarankan untuk mahasiswa yang sudah menikah membuat jadwal kegiatan harian, agar tidak kesulitan

dalam membagi waktu kegiatan kampus, kegiatan luar kampus dan keluarga.

3. Saran ini ada kaitannya dengan saran sebelumnya, bahwa mahasiswa harus membuat komitmen yang dibuat dari sebelum menikah agar menikah tidak menjadi beban bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan kuliahnya tepat waktu.
4. Disarankan untuk mahasiswa yang hamil dan mengambil cuti, selama cuti mungkin bisa mulai mengerjakan proposal skripsi agar saat sudah melahirkan bisa langsung melanjutkan mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta : Gema Insani Pressm
- Arikunto, Srisuharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulawi. 2017. *Nyatanya Menikah saat kuliah Lebih Menyenangkan dari Pacaran Saat Kuliah*. Jakarta Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2002. *Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Penerbit : Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.

- Depdikbud (1996), *Kamus Besar Bahasamn / Indonesia, Jakarta* : Balai Pustaka
- Dembo, Myron H. (2004). *Motivation and Learning Strategies for College Success-A self-Management Approach. Second Edition.* London:Unversity of Southern California.
- Desky, M.A. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dom, Susane. 2008. *Ways To Be A Brilliant Learner.* Jakarta Bumi Aksara.
- Doyle Paul Jhonson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Jakarta: PT. Gramedia, 1988
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Grasindo
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendri, Novi. 2012. *Psikologi dan Konseling Keluarga.* Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1996. *Sosiologi Jilid I.* Surabaya : Erlangga.
- Hasyim, Abdullah, dkk. 2008. *Serial Tanya Jawab Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam.* Cet. 1.
- Junaedi, Dedi. 2001. *Bimbingan Perkawinan.*Jakarta : Akademika Pressindo.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga.* Yogyakarta : Liberty.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, DwiMustika. 2013. Hubungan antara Manajemen Waktu dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2 (1) (2013). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Munandar, S. C. U. 2001. *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia.* Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pusat Pelajar
- Soemidjo, Wahjo. 1985. *Kepemimpinan dan Motivasi.* Jakarta : PT Rineka Cipa.
- Sanjaya. 2009. *Dari Demonstrasi Hingga Seks Bebas.* Jakarta: Garasi.
- Sudarsono. 1991. *Hukum Kekeluargaan Nasional.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

- Pertiwi, Nadia Firsty. 2013 *Motivasi Mahasiswa Menikah Sebelum Menyelesaikan Masa Studi (Studi Kasus Di Fisip Ur)*, Pekanbaru
- Winardi, J. 2001. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. BINA AKSARA.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- sumber lain :
- <https://peranpemudaindonesia.blogspot.com/2018/04/kapan-menikah-pemuda-indonesia-makin.html>
(sumber: BPS Indonesia)
- https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=537:persiapan-perkawinan-ditinjau-dari-segi-biologis-danpsikologis&catid=41:top-headlines
- <http://www.kompasiana.com>
- Feliksmakarios. 2013. *Manajemen Waktu*, (Online). <https://jurnalmagangfeliks.wordpress.com/2013/07/25/manajemenwaktu/>, diakses Selasa, 15 Agustus 2017.
- Mudjiarahardjo. 2013. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Online). <http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses Jumat, 21 April 2017.
- <http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-manajemen-waktu-dan-menurut-para-ahli.html>
- www.endonesa.net/utty/2008/20/09/dibalik-trend-nikah-dini-dikalangan-remaja-muslimperkotaan
- <https://www.inovasee.com>